

# IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 MELALUI MODEL INKUIRI PADA PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK

Eni Sumarmi\*

SMP Negeri 1 Seponti

Corresponding Author's e-mail : [enisumarmiannas@gmail.com](mailto:enisumarmiannas@gmail.com)\*

**ARMADA**  
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

**ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin**

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 1, No. 3 March 2023

Page: 170-181

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v1i3.427>

#### Article History:

Received: March, 17 2023

Revised: March, 18 2023

Accepted: March, 23 2023

**Abstract :** This study aims to obtain information on student activities and improve the learning outcomes of grade VII students of SMP Negeri 1 Seponti. The concept of Classification of Substances with sub-concepts in cycle I indicators of acids, bases, and salts, while cycle II is about Natural Indicators. The study was conducted on grade VII students consisting of 32 people and one teacher. The subject of the study was determined based on the consideration of science teachers and researchers. Learning model using inquiry model. Data were obtained through initial student tests before learning was carried out and final tests after learning, student observation activities (performance) and teacher activities (achievement) during learning each cycle, pre-test and post-test to determine student learning outcomes (gain index) each cycle, along with student response questionnaires during the inquiry model in learning carried out in class . The learning outcome evaluation tool used is a multiple-choice test to capture the improvement of student learning outcomes regarding a mixture of acids, bases, and salts. Based on the results of learning analysis by implementing the 2013 Curriculum through an inquiry model, there was an increase in student activity by 82% (cycle I) and 89% (cycle II), teacher achievement in learning 79.31% (cycle I) to 96% (cycle II, Improvement of Learning Outcomes in the Affective Domain by 72% (cycle I) and 96% (cycle II), the Cognitive Domain got a gain index of 0.44 (cycle I medium category) to 0.64 (cycle II high category), Psychometric realm from 75% (cycle I) to 86% (cycle II). Student responses to the inquiry model in acid, base, and salt learning have a positive response like science 92%, prepare lessons 85%, understand the material 85%, be grateful that there are acids, bases, and salt in life by 97%, collaborate in groups by 88%. The implementation of the 2013 curriculum through an inquiry model can improve student activities and learning outcomes.

**Keywords :** Curriculum 2013, Implementation, Inquiry Model.

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi aktivitas siswa dan peningkatan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Seponti . Konsep Klasifikasi Zat dengan sub konsep pada siklus I indikator asam, basa, dan Garam, sedangkan siklus II tentang Indikator Alami. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII yang

terdiri atas 32 orang dan satu orang guru. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan pertimbangan guru IPA bersama peneliti. Model pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri. Data diperoleh melalui tes awal siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan dan tes akhir setelah pembelajaran, Aktivitas observasi (Unjuk kerja) siswa dan aktivitas (ketercapaian) guru selama pembelajaran tiap siklus, pre tes dan post tes untuk mengetahui hasil belajar siswa (indeks gain) setiap siklus, beserta angket respon siswa selama diberikan model inkuiri dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas. Alat evaluasi hasil belajar yang digunakan berupa tes pilihan ganda untuk menjangkau peningkatan hasil belajar siswa mengenai campuran asam, basa, dan garam. Berdasarkan hasil analisis pembelajaran dengan mengimplementasikan Kurikulum 2013 melalui model inkuiri terjadi peningkatan aktivitas peserta didik sebesar 82% (siklus I) dan 89% (siklus II), ketercapaian guru dalam pembelajaran 79,31% (siklus I) menjadi 96% (siklus II, Peningkatan Hasil Belajar pada Ranah Afektif sebesar 72% (siklus I) dan 96% (siklus II), Ranah Kognitif mendapat indeks gain 0,44 (siklus I kategori sedang) menjadi 0,64 (siklus II kategori tinggi), ranah Psikomotrik dari 75% (siklus I) menjadi 86% (siklus II). Respon Peserta didik terhadap model inkuiri pada pembelajaran asam, Basa, dan Garam memiliki respon positif menyukai IPA 92%, mempersiapkan pelajaran 85%, memahami materi 85%, bersyukur ada asam, basa, dan garam dalam kehidupan sebesar 97%, melakukan kerjasama dalam kelompok sebesar 88%. Implementasi kurikulum 2013 melalui model inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

**Kata Kunci :** Implementasi, Kurikulum 2013, Model Inkuiri

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. *Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Pengembangan kurikulum perlu di lakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan eksternal maupun tantangan internal.

Salah satu cara untuk membantu implementasi kurikulum 2013 yaitu melalui model pembelajaran inkuiri. Pembelajaran model inkuiri bertujuan untuk mengajarkan sistem penelitian dari suatu disiplin tetapi juga diharapkan mempunyai efek dalam kawasan-kawasan lain. Penulis memiliki ide bagaimana membuat pembelajaran inkuiri dengan implementasi kurikulum 2013 dapat meningkatkan Aktivitas dan hasil belajar peserta didik, sehingga ada umpan balik dari siswa. Pembelajaran Model inkuiri yang telah dirancang sebaik mungkin sehingga menarik perhatian bahkan membangkitkan minat belajar peserta didik, informasi yang

ingin kita sampaikan, baik dari Kompetensi Inti I, mengenai spiritual; Kompetensi Inti II, mengenai sikap siswa; Kompetensi Inti III berupa hasil kognitif siswa, dan kompetensi IV berupa psikomotorik dari pelajaran yang akan mereka terima.

Pembelajaran pada era sekarang ini tidak hanya menuntut “*Transfer of Knowledge*” yaitu seorang guru hanya mentransfer pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didiknya., akan tetapi pembelajaran pada era sekarang ini juga menuntut guru untuk “*transfer of value*” yaitu membentuk karakter, tingkah laku ataupun akhlak peserta didiknya agar lebih baik. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk tidak hanya mengejar dan mementingkan perkembangan kognitif pesertanya saja, akan tetapi juga harus memperhatikan perkembangan dari segi afektif dan psikomotorik peserta didiknya.

Pada dasarnya, pada perkembangan seorang anak adalah mengembangkan pemahaman yang benar tentang bagaimana dunia ini bekerja, mempelajari “aturan main” segala aspek yang ada di dunia ini. Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila tumbuh pada lingkungan yang berkarakter.

Dengan menerapkan implementasi kurikulum 2013 melalui model inkuiri diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran yang akan disampaikan guru. Sebagaimana menurut Rusyan *et.al* (1994: 23-24) bahwa faktor kesiapan belajar akan membuat kegiatan dalam belajar lebih mudah dan berhasil. Faktor kesiapan ini erat kaitannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan, dan tugas-tugas perkembangan.

Dari latar belakang masalah di atas penulis berharap Implementasi kurikulum 2013 melalui model inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Topik yang dipilih adalah Asam, Basa, dan Garam dapat menjadi pembelajaran yang bermanfaat demi keberlangsungan proses belajar mengajar yang berhasil, dan menciptakan generasi unggulan yang kita harapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah dari upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, maka rumusan masalah sebagai berikut : *Apakah implementasi kurikulum 2013 melalui model inkuiri Pembelajaran IPA dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik?*

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, dapat dirinci lagi ke dalam pertanyaan – pertanyaan penelitian berikut ini: (1) Bagaimana penerapan Implementasi Kurikulum 2013 menggunakan model inkuiri aplikasinya dalam pembelajaran (2) Bagaimana aktivitas Peserta didik dan aktivitas ketercapaian guru selama pembelajaran menggunakan Implementasi Kurikulum 2013 melalui model inkuiri pada Pembelajaran IPA? (3) Bagaimana hasil belajar peserta didik. (4) Bagaimana respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan implementasi kurikulum 2013 menggunakan model inkuiri dalam pembelajaran IPA?

Pemecahan masalah yang dapat diambil dari perumusan masalah di atas, adalah sebagai berikut: Materi yang diberikan berupa Campuran Asam, Basa, dan Garam ;(1) Model Pembelajaran yang digunakan adalah Hasil dari siswa bagaimana implementasi kurikulum 2013 melalui model inkuiri yang mereka rasakan kebermanfaatannya beserta saran yang membangun agar lebih baik dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini mempunyai beberapa tujuan: (1) Mendapatkan informasi bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 melalui Model Inkuiri pada Pembelajaran IPA. (2) Meningkatkan aktivitas belajar peserta didik melalui implementasi Kurikulum 2013 melalui model Inkuiri pada Pembelajaran IPA. (3) Meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA dengan menggunakan Implementasi Kurikulum 2013 melalui model Inkuiri. Baik dari ranah afektif, ranah kognitif, serta ranah psikomotorik). (4) Mendapatkan informasi dari berbagai sumber, terutama melalui angket siswa selama diberikan pembelajaran dengan mengimplementasikan Kurikulum 2013 melalui model Inkuiri.

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat langsung bagi peserta didik, guru, dan sekolah. Manfaat tersebut masing-masing diuraikan sebagai berikut: (1) Mendapatkan pembelajaran yang bermakna melalui implementasi Kurikulum 2013 melalui model Inkuiri pada pembelajaran IPA. (2) Melibatkan otak kiri dan otak kanan sekaligus dengan menyenangkan, karena terdapat kegiatan memecahkan masalah dari model inkuiri. (3) Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar Peserta Didik.

Meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran (1) Memudahkan dalam penyampaian dan membimbing peserta didik dalam menggunakan model inkuiri dengan implementasi Kurikulum 2013 yang telah dibuatnya. (2) Meningkatkan interaksi peserta didik dengan guru karena pembelajaran dibawakan dengan menyenangkan dari model inkuiri membantu program sekolah dalam mencerdaskan anak didik dengan cara yang menyenangkan. (1) Implementasi Kurikulum 2013 melalui model inkuiri sebagai salah satu kinerja guru yang membantu salah satu program dari sekolah.

Dalam Kemdikbud (2014:4) dinyatakan bahwa Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ini tak luput dari berbagai macam tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal.

Tantangan internal dapat diakibatkan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Apabila SDM usia produktif yang melimpah apabila tidak memiliki kompetensi dan keterampilan akan menjadi beban pembangunan. Tantangan eksternal, diantaranya persepsi masyarakat antara lain terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif, beban peserta didik terlalu berat, kurang bermuatan karakter, kemudian fenomena negatif antara lain perkelahian pelajar, narkoba, korupsi, plagiarisme, dan kecurangan dalam ujian.

Produk IPA diperoleh melalui suatu proses berpikir dan bertindak dalam menghadapi atau merespons masalah-masalah yang ada di lingkungan, yang kemudian dikenal sebagai proses ilmiah. Sejumlah proses IPA yang dikembangkan para ilmuwan dalam mencari pengetahuan dan kebenaran ilmiah itulah yang kemudian disebut sebagai keterampilan proses IPA.

Dalam mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, terdapat prinsip-prinsip yang harus dilakukan. Dalam Kemdikbud (2014 : 10) kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna. Di dalam pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan informasi, mengecek informasi baru, mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dengan yang sudah ada dalam ingatannya, dan melakukan pengembangan menjadi informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungan, tempat dan waktu ia hidup.

Berbagai sumber yang dirujuk Zubaidah, dkk (2013a, 2013b), menyatakan bahwa keterampilan proses IPA dapat digolongkan menjadi keterampilan proses dasar (*basic skills*) dan keterampilan proses terintegrasi (*integrated skills*), sekalipun komponennya ada yang sama dan ada yang berbeda. Keterampilan proses, baik keterampilan proses dasar maupun keterampilan proses terintegrasi, harus dilatihkan kepada peserta didik agar peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dapat melakukan pencarian informasi terkait dengan hal-hal yang dipelajari. Terkait dengan sistem penilaian, keterampilan proses yang dilatihkan kepada peserta didik juga harus diukur melalui penilaian yang berkesinambungan, yang dikenal dengan penilaian autentik. (1) Proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks. Segala seuatunya berarti- setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi- sejauhmana anda dapat mengubah lingkungan, pesentasi, dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung (Lozanov,1978, dalam De Porter, 3 :2000). (2) Dalam Permendikbud No.22 tahun 2016 dikatakan pembelajaran *inquiry* disebut bersama dengan *discovery*. Dalam Webster's Collegiate Dictionary *inquiry* didefinisikan sebagai "bertanya tentang" atau "mencari informasi". *Discovery* disebut sebagai "tindakan menemukan". Jadi, pembelajaran ini memiliki dua proses utama. **Pertama**, melibatkan siswa dalam mengajukan atau merumuskan pertanyaan- pertanyaan (**to inquire**), dan **kedua**, siswa menyingkap, menemukan (**to discover**) jawaban atas pertanyaan mereka melalui serangkaian kegiatan penyelidikan dan kegiatan-kegiatan sejenis (Sutman, et.al., 2008:x). (3) Inquiry/discovery merupakan proses pembelajaran yang didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan bukan sekedar

sekumpulan fakta hasil dari mengingat, akan tetapi hasil dari proses menemukan atau mengkonstruksi. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan proses fasilitasi kegiatan penemuan (*inquiry*) agar peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan melalui penemuannya sendiri (*discovery*).

Tujuan pertama *Inquiry/Discovery Learning* adalah agar siswa mampu merumuskan dan menjawab pertanyaan *apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, mengapa*, dsb. Dengan kata lain, *Inquiry/Discovery Learning* bertujuan untuk membantu siswa berpikir secara analitis. Tujuan kedua adalah untuk mendorong siswa agar semakin berani dan kreatif berimajinasi. Dengan imajinasi siswa dibimbing untuk mengkreasi sesuatu menggunakan pengetahuan yang diperolehnya. Penemuan ini dapat berupa perbaikan atau penyempurnaan dari apa yang telah ada, maupun menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum ada (Anam, 2015:9).

Proses mengumpulkan data, mengamati, dan meringkas informasi, khususnya data numerik dalam *Inquiry/Discovery Learning*, efektif dalam merangsang diskusi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diinginkan. Siswa perlu mengalami bagaimana menarik simpulan ilmiah berdasarkan pengamatan atas fakta-fakta dan sekumpulan data yang diperoleh.

Menurut Sutman, 5 langkah di atas merupakan langkah umum, yang bisa dibedakan menjadi 5 level yang mencerminkan kadar atau derajat aktivitas siswa. Sutman mulai dengan level 0 yang mencerminkan derajat keterlibatan siswa yang rendah karena 5 langkah di atas sepenuhnya dilakukan dan dikontrol oleh guru, bukan siswa. Berturut-turut, pada level 1 guru menyerahkan langkah pertama kepada siswa sampai dengan level 5, ketika kelima langkah di atas sepenuhnya dilakukan oleh siswa di bawah bimbingan guru (Sutman, et.al., 2008:39-52).

Dalam meningkatkan aktivitas belajar, strategi belajar yang efektif sangat tergantung pada manfaat strategi itu digunakan dapat kita ambil dari pembuatan catatan yang dilakukan siswa, kegiatan mengikuti dalam segala aktifitas dalam pembelajaran yang telah guru susun diikuti siswa berarti telah melakukan kegiatan belajar (*On Task*). hanya dapat berlangsung kalau proses belajar fundamental lainnya telah dimiliki dan dikuasai.

Proses belajar mengajar yang tertinggi hanya akan berlangsung kalau proses fundamental telah dimiliki dan dikuasai. Kondisi lain yang diperlakukan kepada siswa hendaknya : (1). Diberikan stimulus yang dapat menimbulkan situasi bermasalah dalam diri siswa, (2) diberikan kesempatan untuk berlatih merumuskan dan mencari alternatif permasalahannya, dan (3) diberikan kesempatan untuk mencoba mengalami sendiri melaksanakan pemecahan dan pembuktiannya. (Makmun, 2002:230).

Guru sebagai pembimbing dalam PBM, dituntut untuk mengelola PBM yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar diantaranya melibatkan peserta didik secara aktif. Menurut Usman (1995 : 21-31) bahwa aktivitas peserta didik sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga muridlah yang seharusnya aktif, sebab peserta didik sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar. (1) Rusyan (1994:2) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Suatu pembelajaran akan memiliki hasil apabila terdapat perubahan baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. (2) Dari hasil belajar guru dapat mengetahui ketercapaian dalam mengajar dengan memberikan evaluasi formatif. Rustaman et. al (1998:165) mengemukakan bahwa evaluasi formatif sangat penting peranannya dalam peningkatan proses pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi yang teratur sesuai fungsi dan penggunaannya akan mengarahkan guru untuk merumuskan secara jelas tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karena rumusan tujuan pembelajaran, khususnya alternatif hasil belajar sangat diperlukan dalam melakukan pengukuran hasil belajar, terutama dalam mengukur alat ukur (*tes*).

## METODE PENELITIAN

Proses Belajar Mengajar (PBM) pada setiap siklus: Menggunakan model inkuiri dengan implementasi kurikulum 2013. *Aktivitas siswa* diperoleh dari observasi oleh pengamat dilihat dari mengikuti kegiatan pembelajaran (*On Task*) atau diluar kegiatan pembelajaran (*Off Task*).

**Aktivitas ketercapaian guru** dalam pembelajaran setiap siklus diamati, karena aktivitas guru sangat mempengaruhi terhadap aktivitas peserta didik siswa serta hasil belajar siswa yang terjadi setiap siklus. **Hasil belajar** yang diperoleh berasal dari skor pre test (tes awal) untuk mengetahui pemahaman awal siswa sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan skor post test (tes akhir) diberikan setelah pembelajaran untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap Struktur dan Fungsi Rangka Pada Manusia dan Sendi Pada Tubuh Manusia.

**Pendekatan:** Saintifik diantaranya adalah guru harus menyajikan pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa keingintahuan, meningkatkan keterampilan, mengamati, melakukan analisis dan berkomunikasi. **Metoda Pembelajaran:** Observasi dan diskusi. **Model Pembelajaran:** Inkuiri /Discovery Learning

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bertujuan untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan proses belajar mengajar IPA. Peneliti adalah sebagai pengajar dan yang menjadi pengamat adalah rekan mengajar IPA sebanyak satu orang. Penelitian yang dilakukan sebanyak dua siklus. Waktu penelitian dilakukan pada 6 September 2019 dan 9 November 2019 . (1) Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Seponti. Di SMP Negeri 1 Seponti ini hanya memiliki satu kelas yaitu kelas VII. Kelas VII memiliki keheterogenan prestasi belajar. Oleh karena itu peneliti lebih memilih siswa kelas VII dengan keheterogenan prestasi siswa yang dimiliki. (2) Instrumen penelitian yang digunakan meliputi : tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran dan angket. Instrumen secara rinci adalah: (1) Tes ini digunakan untuk memperoleh data peningkatan hasil belajar siswa tentang Sub konsep asam, basa, dan Garam. Diberikan pre test dan post test, kemudian dicari peningkatan hasil belajar dari indeks gain. (2) Lembar observasi dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada tiap siklus pembelajaran 1). Observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran berupa aktivitas On Task (kegiatan dalam pembelajaran) dan Off Task (Kegiatan diluar pembelajaran) selama pembelajaran berlangsung dari setiap siklus. 2). Observasi terhadap guru untuk mengamati ketercapaian guru dalam mengajar yang didasarkan pada aspek-aspek pembelajaran. (3) Berupa pertanyaan untuk memperoleh respon siswa selama mengikuti pembelajaran sub konsep asam, basa, dan garam. Dan memperoleh masukan bagaimana menyajikan model pembelajaran inkuiri yang menarik.

Data yang diperoleh untuk mencari solusi dalam menentukan rencana tindakan yang akan diterapkan pada siklus berikutnya.

Secara rinci langkah-langkah dalam analisis data diuraikan sebagai berikut: (1) Pengelompokan data. Data yang diperoleh dalam penelitian disusun menjadi data tes awal dan tes akhir sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung setiap siklus. Kekurangan diperbaiki pada siklus berikutnya. (2) Pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh data yang absah maka dilakukan beberapa tindakan antara lain : (a) Menggunakan cara yang bervariasi untuk memperoleh data yang sama. 2). Menggali data dari sumber yang berbeda, yaitu guru dan siswa. (b) Melakukan pengecekan ulang data yang telah dikumpulkan untuk kelengkapannya. (c) Melakukan pengolahan data dan analisis ulang dari data yang terkumpul. (b) Mempertimbangan pendapat para ahli, guna pengecekan akhir terhadap keabsahan data termasuk teman sejawat. (3) Pentabelan. Data yang diperoleh dibuat dalam bentuk tabel agar lebih memudahkan dalam membaca hasil pengambilan data untuk memperbaiki tahapan siklus berikutnya. Pentabelan dilakukan terhadap hasil observasi kegiatan guru dan siswa pada saat pembelajaran, serta terhadap angket pendapat siswa serta penilaian terhadap guru ketika mengajar.

Prosedur penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dilakukan secara bersiklus yaitu perencanaan (yang diawali dengan refleksi awal), tindakan, pengamatan dan observasi-refleksi-evaluasi. Apabila dalam pelaksanaannya muncul masalah baru, maka peneliti dapat melakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, dan refleksi ulang sehingga penelitian membentuk siklus yang bobotnya makin sempurna (Indrawati et al, 2001:20)

Refleksi Tindakan menurut Indrawati et. al (2004 : 17) merupakan akhir suatu siklus penelitian. Refleksi merupakan suatu kegiatan analisis, sintesis, interpretasi, dan penjelasan (eksplanasi) terhadap semua informasi yang diperoleh dari penelitian. Langkah-langkah refleksi :

Rancangan penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Prosedur atau langkah – langkah yang akan dilakukan dalam PTK mengacu pada model yang diadopsi dari Hopkins (1993 : 48). Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu, perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Selanjutnya kegiatan itu berlangsung terus, namun ada modifikasi pada tahap perencanaan yaitu perbaikan perencanaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1. Hasil Tiap Aspek PTK pada siklus I**

| No | Aspek Penelitian                                 | Tindakan ke-1 | Refleksi                                                                                                                                                                                                       |
|----|--------------------------------------------------|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Aktivitas (Unjuk kerja) Siswa                    | 82%           | - Aktivitas siswa ditingkatkan pada menit per sepuluh ke- 3, diberikan penjelasan cara kerja melakukan indikator asam, basa, dan garam.                                                                        |
| 2  | Aktivitas (ketercapaian) guru dalam pembelajaran | 79%           | - Tingkatkan dalam mengatur waktu, dan dalam membimbing agar peserta didik aktif, dan kegiatan membimbing saat peserta didik melakukan proses inkuiri saat melakukan pengamatan indikator asam, basa dan garam |
| 3  | Hasil Belajar                                    |               |                                                                                                                                                                                                                |
|    | a. Ranah Afektif                                 | 72%           | Kedisiplinan ditingkatkan lagi                                                                                                                                                                                 |
|    | b. Ranah Kognitif                                | 0,44          | Kategori Sedang                                                                                                                                                                                                |
|    | c. Ranah Psikomotorik                            | 75%           | Cara mempersiapkan alat anak harus lebih ditingkatkan dan dibimbing dengan panduan LKPD yang jelas                                                                                                             |

**Tabel 4.2. Hasil Tiap Aspek PTK pada siklus II**

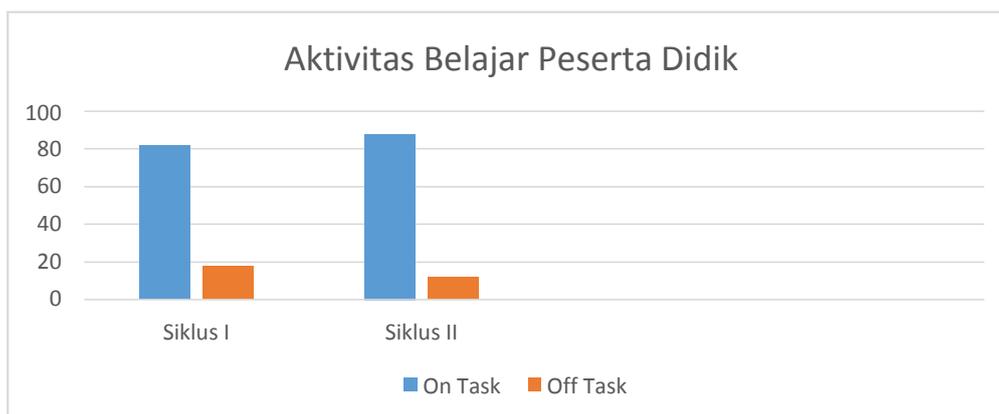
| No | Aspek Penelitian                                 | Tindakan ke-II | Refleksi                       |
|----|--------------------------------------------------|----------------|--------------------------------|
| 1  | Aktivitas (Unjuk kerja) Siswa                    | 88%            | Sangat Baik, pertahankan       |
| 2  | Aktivitas (ketercapaian) guru dalam pembelajaran | 96%            | Sangat Baik, Dipertahankan     |
| 3  | Hasil Belajar                                    |                |                                |
|    | a. Ranah Afektif                                 | 84%            | Sangat Baik , dipertahankan    |
|    | b. Ranah Kognitif                                | 0.64           | Kategori Tinggi, Dipertahankan |
|    | c. Ranah Psikomotorik                            | 86%            | Kategori sangat baik           |

**Tabel 4.3 Hasil Tiap Aspek PTK pada siklus I dan siklus II**

| No | Data                          | Siklus |      | Peningkatan |
|----|-------------------------------|--------|------|-------------|
|    |                               | I      | II   |             |
| 1  | Aktivitas (Unjuk kerja) Siswa | 82%    | 88%  | 6%          |
| 2  | Aktivitas (ketercapaian) guru | 79%    | 96%  | 15 %        |
| 3  | Hasil Belajar                 |        |      | 12%         |
|    | d. Ranah Afektif              | 72%    | 84%  |             |
|    | e. Ranah Kognitif             | 0.44   | 0.64 |             |
|    | f. Ranah Psikomotorik         | 75%    | 86%  |             |

### Pembahasan

Dari analisis hasil penelitian yang diperoleh berupa aktivitas siswa dalam PBM, aktivitas ketercapaian guru, hasil belajar siswa pada setiap PBM, beserta angket yang diberikan untuk mengetahui bermanfaatnya . Siklus I dan siklus II , pada sub campuran asam, basa, dan garam.



*Grafik I. Hasil Aktivitas Peserta Didik*

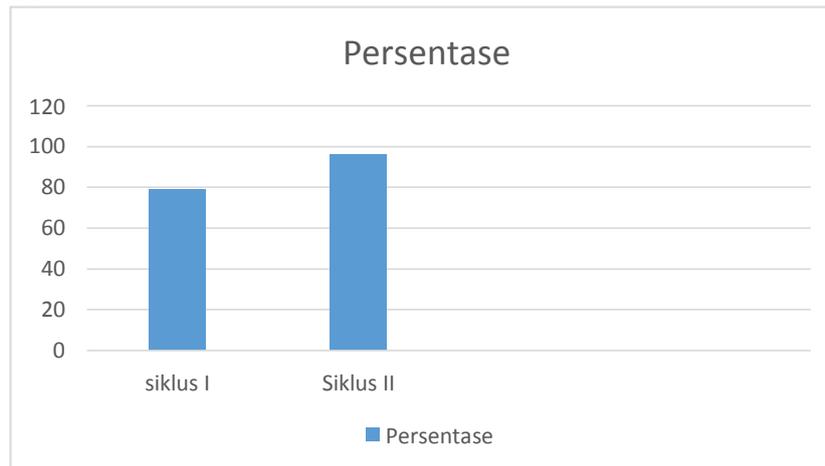
Aktivitas peserta didik On Task (kegiatan dalam pembelajaran) dan Off Task (kegiatan yang dilakukan diluar pembelajaran) pada siklus I diperoleh sebesar 82% dan siklus II sebesar 88 %, terdapat peningkatan aktivitas siswa sebesar 6 %. Perubahan yang terjadi merupakan perbaikan dari siklus I, diantaranya: LKPD (Lembar Kerja Peserta didik) alangkah baiknya dijelaskan terlebih dahulu biar anak memahami apa yang akan dilakukan. LKPD yang diberikan setiap kelompok diberikan dua lembar disetiap kelompok, sehingga tidak ada yang melakukan kegiatan diluar pembelajaran karena dalam kelompok dapat membaca kegiatan yang harus dilaksanakan pada percobaan indikator asam, basa dan garam dengan menggunakan kertas lakmus. Peningkatan aktivitas belajar terjadi saat pertemuan pada siklus II pada saat melakukan kegiatan membuat kertas lakmus Indikator alami dari bahan kunyit dan tanaman ungu. Siswa memiliki aktivitas pembelajaran dengan dibimbing oleh guru saat kegiatan berlangsung.

Proses inkuiri pada pembelajaran campuran asam, basa dan garam, memiliki manfaat dalam meningkatkan aktiivitass peserta didik, karena terdapat rangkaian kegiatan penguatan yang harus dilakukan peserta didik sehingga permasalahan dapat terpecahkan. Dari pertanyaan dapatkah kita membuat kertas lakmus dari indikator alami? Akhirnya mereka dapat membuat kertas lakmus indikator alami dengan bimbingan guru saat membuatnya.

Proses pembuatan Kertas lakmus indikator alami peserta didik melakukan kegiatan serangkaian proses inkuiri mereka dapat menemukan lebih analitis, kreatif memiliki daya imajinasi tinggi dalam mengkreasikan sesuatu dengan menggunakan pengetahuannya. Sebagaimana menurut Anam dalam Kemendikbud (2016:42) bahwa salah satu model pembelajaran inkuiri anak dapat real life skills, dimana peserta didik belajar tentang hal penting namun mudah dilakukan, siswa didorong unntuk melakukan bukan duduk diam dan mendengarkan.

### Aktivitas Ketercapaian Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi terhadap guru pada pembelajaran siklus I mengenai konsep lihat grafik berikut!



*Grafik 2. Aktivitas ketercapaian Guru dalam Pembelajaran Siklus I dan siklus II*

Selama pelaksanaan PBM kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga siswa dapat memahami dan menerima pelajaran dengan baik. Hasil observasi guru selama pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 15%, dari 79% (siklus I) menjadi 96% (siklus II).

Pada siklus I guru mempunyai kekurangan pada saat kegiatan pembelajaran yaitu, dalam sikap guru harus memiliki bahasa non verbal, pengaturan ekspresi, kejelasan suara, dan mobilisasi posisi, keterampilan dalam memberikan pertanyaan kepada peserta didik perlu ditingkatkan keterampilan bertanya kepada siswa, karena guru merasa terburu-buru dengan waktu yang sangat padat.

Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan pada siklus I, diantaranya dapat menimbulkan motivasi, pengaturan suara, mobilisasi posisi mengajar, relevansi penyajian dengan tujuan pembelajaran, strategi sesuai dengan pokok bahasan, dan cermat dalam memanfaatkan waktu.

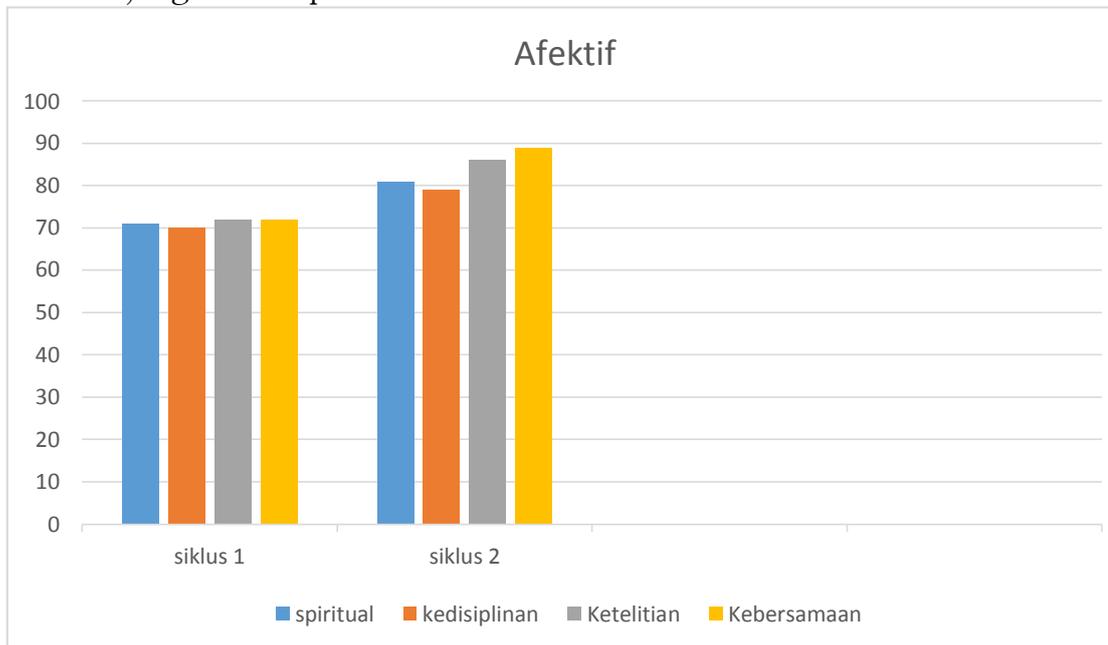
Selama Pembelajaran guru memiliki tanggung jawab agar anak didiknya dapat mengikuti PBM dengan baik sebagaimana menurut Usman (1995 : 6) mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Berhasilnya pendidikan pada siswa sangat bergantung pada pertanggung jawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.

Dalam upaya mengaktifkan siswa selama pembelajaran berlangsung, guru ditekankan dapat mengelola kelas dengan persiapan yang lebih matang. Menurut Uzer Usman (1995:10) kualitas dan kuantitas belajar siswa di dalam kelas bergantung pada banyak faktor antara lain, guru, hubungan pribadi antara siswa di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

Jadi, guru yang baik bagi siswanya, harus dapat mempersiapkan pembelajaran sehingga berhasil dan menyenangkan.dengan menggunakan media dan berbagai fasilitas yang kita miliki.

**Hasil Belajar**

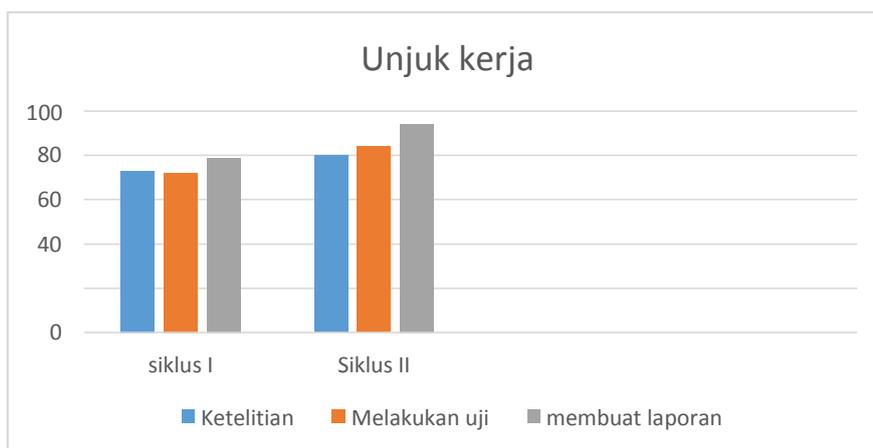
Berdasarkan hasil analisis skor tes awal (pre test) dan tes akhir (Post Test) pada pembelajaran sub konsep campuran asam, basa, dan garam . Memiliki peningkatan hasil belajar . Baik Ranah afektif, kognitif dan psikomotorik.



Gambar 3 Grafik perolehan indeks gain tiap siklus

Dari grafik 4 terdapat peningkatan nilai indeks gain sebesar 0.44 dari 0.64 kategori sedang (siklus I) menjadi 0.84 kategori tinggi ( siklus II). Hal ini disebabkan berhubungan dengan ketepatan guru dalam membawakan model inkuiri dalam pembelajaran sehingga anak dapat memahami materi sehingga potensi yang dimiliki anak semakin meningkat dari model inkuiri yang dilakukan memiliki tema yang tidak terbatas, Sebagaimana menurut Anam dalam Kemendikbud (2016:42) Dengan berbagai observasi dan eksperimen, peserta didik memiliki peluang untuk melakukan penemuan..

Hasil psikomotorik berupa unjuk kerja diperoleh sebesar 75% (pada siklus I) dan 86% (pada siklus II) dengan peningkatan tersebut berupa ketelitian menyiapkan alat dan bahan praktikum.



**Angket respon siswa terhadap inkuiri dan pembelajaran**

Angket digunakan sebagai pelengkap untuk mengetahui respon peserta didik selama menggunakan model inkuiri dalam belajar, dilakukan dialam kegiatan awal setiap pembelajaran

secara berkelompok, sehingga siswa memiliki informasi awal dari materi yang akan mereka terima di kelas dan pengaruhnya terhadap aktivitas belajar mereka di dalam kelas.

Respon siswa yang diperoleh dari angket dapat kita lihat tabel 4 berikut ini.

Tabel 4.1 . Angket respon siswa terhadap model inkuiri

| No | Pertanyaan                                                 | Persentase (%) |
|----|------------------------------------------------------------|----------------|
| 1  | Yang menyukai pelajaran IPA                                | 91.41          |
| 2  | Mempersiapkan terlebih dahulu pelajaran yang akan diterima | 58             |
| 3  | Materi dapat dipahami                                      | 85.2           |
| 4  | Bersyukur adanya asam, basa, dan garam dalam kehidupan     | 81             |
| 5  | Bekerjasama                                                | 88.3           |

Adapun respon siswa yang diperoleh dari angket mereka mengemukakan manfaat model inkuiry diantaranya: 1 pembelajaran dengan model inkuiri lebih menyenangkan, (2) meningkatkan imajinasi peserta didik dapat meningkat. 3. Peluang mendapatkan penemuan, arena kita diberi kebebasan dalam memperoleh jawaban dari kegiatan yang telah dilakukan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan : (1) Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas (ketercapaian) guru dalam pembelajaran ada peningkatan pada siklus berikutnya, seiring dengan kemampuan guru dalam melaksanakan tindakan pembelajaran yang sesuai dengan rencana tindakan. (2) Ketercapaian guru dalam pembelajaran sebagai fasilitator peserta didik sangat menentukan terhadap keberhasilan. (3) Pembelajaran yang dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibantu dengan menerapkan implementasi K13 melalui model inkuiri.

### Saran

Dalam rangka menindak lanjuti diadakannya model inkuiri sebagai media kegiatan awal dalam pembelajaran, beberapa saran diajukan sebagai berikut: (1) Implementasi K13 dalam model inkuiri harus tepat dalam penyajiannya (2) Bagi sekolah khususnya SMP Negeri 1 Seponti alangkah baiknya mendukung guru dalam menemukan ide kreatif dalam pembuatan media kartu kuartet dan menyediakan kartu kuartet sebagai sarana media komunikasi dan hiburan antar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2001). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amir Hamzah Suleiman. (1988). *Media Audio-visual untuk Pengajaran dan Penyuluhan*. Jakarta: PT Gramedia. Hlm. 68
- Bawajir, D. (Kamis, 19 Juni 2008). *Peran Upaya Meningkatkan Kecerdasan Anak*. Cirebon : Majalah Islam World.
- Dahar, Ratna Willis (1998). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Budi , K, dkk. (2007). *IPA Untuk SMP dan MTs Kelas VII*. Jakarta: Widya Utama De Porter, dkk. (2000). *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa
- Indrawati, dkk. (2001). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Resesarch)*. Bandung: Depdiknas.
- Kemdikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013* . Jakarta: Kemdikbud

- Kemdikbud. (2014). *Buku Pegangan Guru Kelas VII Kurikulum 2013* . Jakarta: Kemdikbud
- Kemdikbud. (2014). *Buku Pegangan Siswa Kelas VIII Kurikulum 2013* . Jakarta: Kemdikbud
- Milly R. Sonneman ,( 2002) *Mahir Berbahasa Visual*, Bandung: Kaifa,. Hlm: 88
- Nana Sudjana.(2007). *Dkk, Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru
- Kemendikbud. 2016.Panduan Pembelajaran untuk SMP. Jakarta: Kemendikbud